



Jurnal Teknik dan Keselamatan Transportasi

Tinjauan *Isolated Parking Area* terhadap Pelayanan Lalu Lintas Udara di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali

Overview of Isolated Parking Area toward Air Traffic Services at I Gusti Ngurah Rai International Airport Bali

Muh. Nur¹, Lia Yulia Tristin², Muh Filky Rilwanul Ayub³

muhammadnurr@yahoo.com, liayuliatrista21@yahoo.com, muh.filkyrilwanul@yahoo.com

Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Makassar

ABSTRAK

Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali merupakan salah satu Bandar Udara Internasional yang melayani rute domestic dan rute internasional dengan jumlah pergerakan pesawat yang semakin padat. Pemberian pelayanan pemanduan lalu lintas udara yang maksimal, selain ditentukan oleh sumber daya manusianya terkait pula factor peralatan, prosedur, serta fasilitas Bandar Udara yang mendukung. Letak Isolated Parking Area yang berada di taxiway N7P memberikan efek yang kurang efektif terhadap kelancaran pelayanan lalu lintas udara di Bandar Udara Internasional I Gusti ngurah Rai Bali. Disebutkan dalam Document 8973 tentang Security Manual for Safe guarding Civil Aviation Against Acts of Unlawful Interference Volume III, bahwa jika terjadi ancaman pembajakan pesawat, maka pesawat harus diarahkan ke isolated parking area. Apabila area tersebut dilalui oleh taxiway atau runway, maka taxiway dan runway tersebut harus ditutup. Tujuan penelitian ini untuk meninjau letak isolated parking area terhadap pelayanan lalu lintas udara di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali.

Kata kunci: isolated parking area; lalu lintas udara

ABSTRACT

I Gusti Ngurah Rai International Airport is one of the present international airports that serves the domestic and international routes, the number of aircraft movements increasingly crowded. The provision of air traffic services scouting maximum, other than specified by the relevant human resources is also a factor of equipment, procedures, and facilities that support the airport. Isolated layout Parking Area located in the taxiway N7P give effect less effective against the smoothness of air traffic services at the I Gusti Ngurah Rai Bali International Airport. Mentioned in Doc 8973 of the Security Manual for Safeguarding Civil Aviation Against Acts of Unlawful Interference, that in case of aircraft hijacking threat, then the aircraft should be directed to isolated parking area. If the area is traversed by a taxiway or runway, then the taxiway and runway should be closed. The purpose of this study was to review the location of the isolated parking area for air traffic service at international airport I Gusti Ngurah Rai Bali.

Keywords: isolated parking area; Air Traffic Controller

1. PENDAHULUAN

Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali sebagai pintu gerbang masuknya wisatawan domestik maupun mancanegara, memiliki arus lalu lintas udara yang padat.

Dengan kondisi seperti ini maka diperlukan tingkat keselamatan dan kelancaran yang tinggi bagi petugas *air traffic controller*, agar dapat memberikan pelayanan lalu lintas udara dengan mengutamakan keselamatan dan keamanan, sesuai standar prosedur yang telah ditetapkan.

Kepadatan jumlah pergerakan pesawat yang cukup signifikan membutuhkan peningkatan mutu pelayanan serta peningkatan fasilitas sisi udara. Peningkatan mutu tersebut dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu memperbaharui sarana dan prasarana penunjang keamanan dan keselamatan penerbangan.

Salah satu sarana yang harus dimiliki oleh suatu Bandar Udara yaitu area atau tempat isolasi yang digunakan sebagai tempat parkir pesawat udara yang mengalami gangguan atau ancaman. Tempat atau area tersebut dinamakan "*Isolated Parking Area*" seperti yang tertera pada UU No.1 Tahun 2009 pasal 338, hal 121 disebutkan bahwa:

"Badan usaha Bandar udara dan unit penyelenggara Bandar udara wajib menyediakan atau menunjuk bagian dari wilayah Bandar udara sebagai tempat terisolasi (*isolated parking area*) untuk penempatan pesawat udara yang mengalami gangguan atau ancaman keamanan".

Adapun dijelaskan dalam Annex 14 Aerodrome tentang posisi *isolated parking area*, Chapter 3, point 3.14, 3.14.2 *Recommendation Isolated Parking Area*. Disebutkan dalam Doc 8973 tentang *Security Manual for Safe guarding Civil Aviation Against Acts of Unlawful Interference Volume III*, Chapter 4 *AIRPORT DESIGN REQUIREMENTS*.

Pada point tersebut dijelaskan bahwa *isolated parking area* harus diletakkan pada jarak maksimum dari posisi parkir pesawat yang lain, bangunan atau area umum. *Isolated*

parking area juga digunakan untuk pesawat yang mengalami pembajakan atau ancaman bom, jika *taxiway* atau *runway* dilalui oleh area ini, maka *taxiway* dan *runway* tersebut harus ditutup.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan informasi dan data tentang *layout* Bandar udara dan letak *isolated parking area* serta pengaruhnya terhadap efisiensi pelayanan lalu lintas penerbangan.

Penelitian ini didasarkan pada pengamatan terhadap tinjauan posisi *isolated parking area* bagi pesawat yang mengalami *unlawful interference* dengan pendekatan teori pada 5 *objectives of ATS* dalam ANNEX 11 (*Air Traffic Services*), terkhusus objective ke-3, ANNEX 14 tentang AERODROME, *ICAO Document 8973 Security Manual for Safe guarding Civil Aviation Against Acts of Unlawful Interference Volume III*, tentang dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2009 tentang penerbangan.

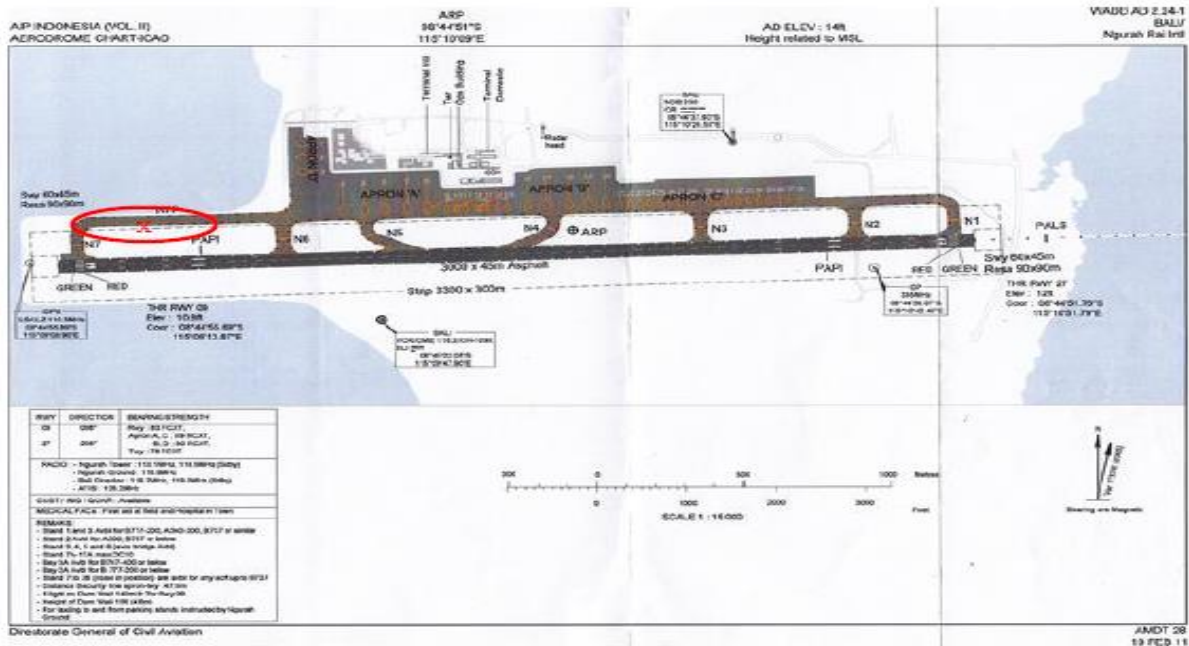
Waktu penelitian mulai bulan Mei sampai bulan Juli tahun 2016 di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah pergerakan *traffic* di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai semakin meningkat, maka pelayanan lalu lintas udara harus pula makin ditingkatkan. Penempatan *isolated area* yaitu berada di *taxiway N7P* dapat menghambat kelancaran pelayanan lalu lintas udara, dikarenakan letak *isolated area* yang berada di *taxiway N7P* yang merupakan akses utama bagi pesawat yang akan *line up* ke *runway 09* ataupun bagi pesawat *weight body* yang *landing* menggunakan *runway 27* dan harus *vacate runway* melalui *taxiway N7* yang tersambung langsung dengan *taxiway N7P*.

Adapun letak *isolated parking area* di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai saat ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**LAMPIRAN AA
 ISOLATED PARKING AREA**



Gambar 1. Denah letak *isolated parking area*
 (Sumber: Data Penelitian)

Berdasarkan *layout* dapat dilihat letak *isolated parking area* yang tepat berada di *taxiway N7P* yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa posisi *isolated parking area* tersebut kurang efektif dan efisien dalam kelancaran pelayanan lalu lintas udara.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, masalah utama yang dihadapi adalah posisi *isolated parking area* yang berada di *taxiway N7P* yang merupakan akses utama pesawat dari *North Apron* menuju *begin of runway 09*.

Hal ini dilakukan jika terdapat pesawat yang mengalami gangguan atau ancaman keamanan seperti ancaman bom (*bom threat*) atau pembajakan (*hijacking*) dan pesawat tersebut diarahkan ke *isolated parking area* yang tersedia. Hal terburuk yang dapat terjadi ialah ketika bom yang berada dalam pesawat tersebut meledak, maka mengakibatkan *taxiway N7P* harus *closed* untuk waktu yang lebih lama karena terdapat bangkai pesawat, sehingga menyebabkan terhambatnya

pergerakan pesawat normal lainnya yang akan menggunakan *taxiway N7P*.

Seperti pada kejadian pesawat udara yang mengalami ancaman keamanan pada tanggal 25 April 2014. Pesawat jenis Boeing 737-800 milik maskapai Australia, *Virgin Blue Australia* mengalami dugaan ancaman pembajakan. Setelah pesawat tersebut *landing*, pesawat diarahkan ke *isolated parking area* yang ada yakni di *taxiway N7P* sebelum diarahkan ke *South Apron* sehingga menyebabkan pergerakan pesawat lain terganggu dan mengalami *delay*.

Adapun beberapa *traffic* yang mengalami *delay* keberangkatan akibat kejadian tersebut yaitu:

Tabel 1. Data Pergerakan Traffic Tanggal 25 April 2014

Registrasi Pesawat	Jenis Pesawat	Estimate (UTC)	Actual (UTC)	Aerodrome Destination	Route	Call Sign	RIU
VHYIF	B738	06.50	06.45	YBBN	G326	VOZ 41	27
PKGRL	CRJX	08.15	09.01	WARS	W33	GIA446	27
PKGMS	B738	08.15	09.03	WARJ	W33	GIA253	27
PKLKZ	B738	08.00	09.06	WICC	W33	LNI905	27
PKAZD	A320	08.00	09.10	WIII	W33	AWQ7521	27
PKGPN	A332	08.50	09.14	WIII	W33	GIA409	27
PKAXG	A320	08.33	09.16	YPDN	M766	AWQ8424	27
PKCMC	B735	08.30	09.18	WIII	W33	SJY273	27
PKGFX	B738	08.20	09.22	WADL	SELAT	GIA436	27
PKAXJ	A322	10.15	10.54	YPPH	G578	AWQ8416	27
VHYIF	B738	19.45	11.35	YPPH	G578	VOZ62	27

Sumber: Data pergerakan traffic tanggal 25 April 2014 (FDO AIRNAV CAB. DENPASAR)

Bandar Udara *closed* ±40 menit akibat proses evakuasi pesawat yang dilakukan di *isolated parking area* tersebut. Untuk mencegah delay yang terlalu lama, pesawat VOZ41 tersebut diarahkan ke *South Apron* setelah dikoordinasikan dengan pihak otoritas Bandar Udara. Tindakan ini sebenarnya berada diluar standar prosedur penanganan *unlawful interference*, namun harus dilakukan untuk mencegah delay yang lebih lama.

Untuk memberikan pelayanan lalu lintas udara yang lebih baik penulis menyarankan pemecahan masalah yaitu dengan melakukan pemindahan posisi *isolated parking area* ketempat yang lebih efektif dan efisien serta tidak mengganggu kelancaran pelayanan lalu lintas udara. Agar terpenuhinya salah satu dari tujuan pelayanan lalulintas udara pada *objective* ke 3 yaitu mempercepat dan mempertahankan keteraturan pergerakan Lalu Lintas Udara yang diambil dari 5 *objective of ATSD* dalam ICAO dokumen ANNEX 11 tentang *Air Traffic Service*.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa posisi *isolated parking area* yang berada di *taxiway N7P* Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai memberikan efek yang kurang efektif dan efisien. Apabila terdapat pesawat yang mengalami gangguan atau ancaman keamanan dan diarahkan ke area tersebut serta proses investigasi TKP (tempat kejadian perkara) pasca kejadian maka akan mengganggu kelancaran dan keamanan pelayanan lalu lintas udara.

DAFTAR PUSTAKA

- Air Traffic Services Operations Standard Operating Procedure AirNav Indonesia Cabang Denpasar.
- Annex 11 tentang *Air Traffic Services*.
- Annex 14 Aerodromes Volume I *Aerodrome Design and Operation*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Edisi ke-3 Tahun. Balai Pustaka, Departemen Pendidikan Nasional.
- ICAO Document 8973. (2009). Tentang *Security Manual for Safeguarding Civil Aviation Against Acts of Unlawful Interference Volume III*.
- International Civil Aviation Organization. (2005). *Aerodrome Design Manual*.
- International Civil Aviation Organization. (2007). *Annex 14 Aerodromes*
- International Civil Aviation Organization, Air Traffic Services, Annex 11 Thirteenth Edition, July 2001.
- International Civil Aviation Organization, Aerodrome Volume Aerodrome Design and Operation, Annex 14 Third Edition, July 1999.
- UU No.1. (2009). Tentang Penerbangan Pasal 338.

Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: KP 6 Tahun 2014 tentang Tata Cara Pengaturan *Slot Time*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan, 2001.

Rahim, Jamaluddin. (2013). Metode Penelitian Ilmiah, Makassar, Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan, Jurusan Keselamatan Penerbangan.

Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan.

PP No. 3. (2001). Tentang Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan BAB I ayat 1.

Undang-Undang No. 4. (1976). Pengertian Pembajakan Pesawat Udara.